

## MEMBANGUN BUDAYA RAMAH LINGKUNGAN DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

**Bedjo Sukarno<sup>1</sup>, Ferry Setyawan<sup>2</sup>**  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali  
[bedjosukarno@gmail.com](mailto:bedjosukarno@gmail.com)

abstrak

Menciptakan budaya gaya hidup peduli ramah lingkungan tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena menyangkut perubahan baik pola pikir maupun perilaku yang selama ini jarang diperhatikan bahkan cenderung bertolak belakang dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan orang. Di tengah canggihnya saluran komunikasi, maka bentuk komunikasi interpersonal ini merupakan salah satu tipe komunikasi yang memegang peranan penting dalam proses pencapaian yang baik dalam usaha membangun budaya ramah lingkungan.

Kata Kunci : Budaya, Lingkungan, Komunikasi Interpersonal

*abstrack*

*Creating a lifestyle culture that cares for the environment is not as easy as turning the palm of the hand, because it involves changes in both mindset and behavior that have rarely been noticed and even tend to be contrary to the habits that have been carried out by most people. In the midst of sophisticated communication channels, this form of interpersonal communication is one type of communication that plays an important role in the process of achieving good in an effort to build an environmentally friendly culture.*

*Keywords: Culture, Environment, Interpersonal Communication*

### **Pendahuluan**

Hingga sekarang belum terlihat bahwa pemerintah menempatkan pembangunan dalam rangka pemulihan lingkungan, bahkan pembangunan cenderung mengeksploitasi lingkungan berlebihan tanpa menghiraukan dampak buruk yang sangat sulit untuk dipulihkan kembali. Perlindungan ekspresi budaya masih lemah bahkan macet, masih banyak ekspresi budaya yang tidak terlindungi karena regulasi yang tidak jelas. Jika masyarakat kita berkeinginan maju dan memiliki peradaban tinggi, maka diharapkan pemerintah harus menjadikan strategi pembangunan kebudayaan sebagai panglima. Seluruh kekuatan yang dimiliki masyarakat harus memfokuskan pembangunan negeri ini pada sector kebudayaan yang mendorong sector lain menjadi berkualitas dan maju.

Dalam kehidupan social tidak terlepas dengan adaptasi terhadap tata kelola lingkungan, kerentanan wilayah dan resiko wilayah akan bertambah kalau lingkungan tak diperlakukan dengan baik. Lingkungan hidup boleh dikatakan merupakan bagian mutlak dari kehidupan manusia, bahwa keberadaan manusia di atas bumi sangat dipengaruhi oleh

atau tergantung dari apa yang terdapat di bumi. Nampaklah bahwa makhluk hidup itu membentuk lingkungannya, tetapi sebaliknya makhluk hidup itu ada karena lingkungan hidupnya.

Merupakan hal yang aneh bahwa setelah ribuan tahun manusia baru menyadari kalau dirinya tidak dapat melepaskan diri dari ikatan perlakuannya terhadap bumi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan pengalaman di dalam kehidupannya dan semakin meningkatnya kemampuan manusia melihat betapa pentingnya lingkungan bagi kehidupannya, bahwa alampun akan memberikan sesuatu seperti apa yang diberikan oleh manusia terhadap alam. Oleh karena itu, lingkungan hidup tidak semata-mata hanya dipandang sebagai sumberdaya yang harus dieksploitasi, melainkan terutama sebagai tempat hidup yang memberikan persyaratan secara tidak langsung adanya keserasian antara manusia dengan lingkungan hidupnya.

Keadaan semacam tersebut, tidak akan lahir dengan sendirinya tetapi memerlukan waktu dan perjuangan. Manusia harus semakin menyadari bahwa hubungan manusia dengan alam sangat erat, kualitas lingkungan akan ditentukan oleh perilaku manusia dan sebaliknya perilaku manusia juga akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh sebab itu, faktor komunikasi interpersonal mampu mengambil peran dalam menciptakan hubungan yang ramah antara manusia sebagai individu dengan lingkungannya, individu dengan individu, individu dengan individu dengan lingkungannya, individu dengan individu atau kelompok berinteraksi dalam membangun budaya ramah terhadap lingkungan hidup untuk mencapai tujuan hidupnya seperti hidup sehat, bersih, dan sejahtera.

Seluruh sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dikembangkan oleh kepentingan keuntungan bagi pemilik modal dengan menguras habis-habisan, hal inilah yang membuat situasi kritis dari cadangan sumber daya alam di bumi, sementara masyarakat kebanyakan hanya bisa berdiri di pinggir kemajuan. Akibat negative dari industrialisasi yang merupakan perangkat teknologi untuk terus menguras kekayaan di bumi tidak diperdulikan. Sehingga terjadilah perusakan lingkungan, pencemaran air baik di sungai maupun di laut, dan terjadi juga polusi udara.

Selain itu, akibat buruk yang disebabkan pengrusakan alam sangat membahayakan keselarasan dan kelestarian kehidupan di bumi. Tindakan ini harus dihentikan sebab sangat anti kebudayaan. Wajar seandainya kehidupan yang berkebudayaan menggugat, dalam rangka menyelamatkan apa yang masih bisa diselamatkan dari kehidupan di bumi ini. Suatu ide yang dikemukakan justru memberikan pandangan kritis tentang globalisasi yang jelas berorientasi pada kapitalisme, orientasi ini berkecenderungan mendiskreditkan banyak aspek kebudayaan manusia.

Meskipun pada hakekatnya banyak aspek kebudayaan manusia yang dalam kesatuannya selalu memperjuangkan kehidupan di bumi menjadi lebih baik, namun oleh kuasa modal justru dimanfaatkan untuk kepentingan penghisapan seluruh kekayaan di bumi sehingga kebudayaan manusia lumpuh. Pemberdayaan kekuatan kebudayaan dapat

terjadi apabila orang dapat mengubah orientasi kehidupannya bukan semata-mata didasarkan pada materi, melainkan sesuatu yang lebih bermakna yaitu nilai-nilai kehidupan yang bertumbuh dari aspek ketuhanan. Komunikasi interpersonal merupakan teknik yang dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang bernilai, lewat gagasan yang kreatif dan berkualitas dari perspektif dan kriteria yang ada, maka akan menjadi sumber informasi yang sangat bermanfaat.

Manusia berpacu dengan waktu, menuntut segera melakukan tindakan-tindakan adaptasi dan penyelamatan sumberdaya alam, melindungi serta mendukung perikehidupan terus menerus.

Oleh karena itu, perlu dilakukan untuk merumuskan etika yang ramah menjadi batasan tindakan manusia atas kehidupan dan alam lingkungan. Keramahan harus menjadi komitmen masyarakat, ini seharusnya memberi kesadaran kepada setiap orang agar kebebasannya tetap harus dibatasi oleh kebebasan orang lain dan kebebasan pertumbuhan dan kehidupan alam lingkungan. Adanya etika dan keramahan akan mendesak terjadinya perubahan yang menyeluruh atas perilaku dan perbuatan manusia, baik sebagai bagian dari system yang diciptakannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Apa yang telah dipaparkan di atas, karena menurut asumsinya bahwa bumi ini sepertinya sudah semakin kritis situasinya. Anggapan tersebut terutama disebabkan oleh semakin banyaknya pencemaran di hampir semua wilayah yang disebabkan oleh limbah industri sehingga mengganggu kehidupan manusia. Perlu disadari bahwa permasalahan yang besar bagi lingkungan hidup merupakan semakin menipisnya sumber daya alam dan lain-lain yang juga perlu mendapat perhatian.

Sesungguhnya manusia telah menyadari bahwa dewasa ini lingkungan hidup manusia semakin terganggu, dikarenakan perilaku manusia yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Dengan kondisi lingkungan sekarang ini sumber daya alam sangat terbatas, manusia telah memperkirakan apa yang akan terjadi pada saat-saat yang akan datang. Seperti kesehariannya yang dilakukan oleh orang-orang bagaimana cara bertindak, cara mereka hidup dan berkomunikasi merupakan jawaban dan fungsi dari budayanya. Karena budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dan obyek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya tempat dimana seorang individu itu dibesarkan. Budaya merupakan landasan komunikasi, bila budaya beranekaragam, maka beranekaragam pula aplikasi yang dipergunakan oleh setiap orang dalam berkomunikasi.

## **WAKTU DAN MEKANISME PELAKSANAAN**

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari sabtu 16 Pebruari 2020 bertempat di Desa Simo, Kabupaten Boyolali.

a. Melaksanakan pemberian ceramah dalam program kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang budaya ramah lingkungan, dalam hal ini pihak kampus sebagai penerima manfaat program. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban tenaga edukatif diantara satunya Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menjalankan program, dengan berkomunikasi kepada tokoh-tokoh masyarakat desa, maka dukungan terhadap program semakin efektif, dan sangat memungkinkan dapat dihubungkan kepada pihak lain dalam upaya keberlanjutan program ini.

b. Penentuan lokasi pusat kegiatan.

Saat ini sudah tersedia di aula kantor desa yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pusat kegiatan. Pada tempat ini juga nantinya akan difasilitasi dengan berbagai peralatan yang mendukung guna penunjang terlaksananya kegiatan.

c. Pembentukan kepanitiaan

Kepanitiaan yang telah terbentuk ini melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya sebagai pengamat untuk menganalisis berkaitan dengan interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat antar penduduk baru dan warga penghuni yang sejak kecil yang dialhirkan di desa setempat.

d. Dalam pemberian materi tentang budaya ramah lingkungan secara teknis merupakan upaya untuk membudayakan kebiasaan lingkungan yang dapat dipergunakan sebagai media komunikasi interpersonal dalam suasana lingkungan nyaman, aman dimasyarakat desa Simo Boyolali. Manusia telah menyadari bahwa dewasa ini lingkungan hidup manusia semakin terganggu, dikarenakan perilaku manusia yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Dengan kondisi lingkungan sekarang ini sumber daya alam sangat terbatas, manusia telah memperkirakan apa yang akan terjadi pada saat-saat yang akan datang. Seperti kesehariannya yang dilakukan oleh orang-orang bagaimana cara bertindak, cara mereka hidup dan berkomunikasi merupakan jawaban dan fungsi dari budayanya.

## **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Penyajian materi ini tentang pentingnya komunikasi, budaya dan ramah lingkungan diharapkan dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siapapun yang sempat membacanya. Sebab itu budaya merupakan landasan komunikasi diantara berbagai kelompok budaya maupun individu dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat bersih dan sejahtera. Bagi seseorang yang benar-benar belum memahami makna lingkungan hidup, dalam proses interaksi sosial dengan kerabat maupun tetangganya akan berlangsung terjadinya komunikasi interpersonal yaitu yang saling memberi informasi mengenai sikap dan tindakan terhadap ramah lingkungan.

## **MONITORING DAN EVALUASI**

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pengendalian internal agar pelaksanaan kegiatan pemberian ceramah pada masyarakat desa Sidowayah dapat berjalan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali dilakukan monitoring, selanjutnya dilakukan analisis evaluasi berdasarkan hasil monitoring. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan melalui diskusi hasil monitoring dan evaluasi anggota tim. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi ini berupa saran/masukan kepada peserta maupun pembimbing dalam melaksanakan kegiatannya agar pencapaiannya sesuai yang direncanakan atau bahkan lebih baik lagi.

### **LUARAN YANG DICAPAI**

Dalam memahami budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, konsep alam semesta, obyek-obyek materi dan milik yang diperoleh kelompok besar orang, dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya juga menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi adaptasi diri, dan gaya komunikasi antar pribadi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan hidupnya.

Budaya berfungsi juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan sifat-sifat dan obyek yang dihadapi setiap harinya adalah lingkungan yang sehat dan bersih. Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, kemudian tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, akan tetapi budaya turut menentukan bagaimana orang memaknai yang ia miliki dalam pesan. Manusia menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan hidupnya, tetapi juga sebagai alat untuk memberi pesan komunikasi kepada perubahan sikap ramah.

Sesuai target luarannya, capaian luaran dari kegiatan sebagai berikut.

a. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional/prosiding

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional atau prosiding seminar nasional pada tahun pertama ini baru dihasilkan dalam bentuk draf artikel.

b. Membangun budaya sebagai media komunikasi interpersonal dalam merubah sikap positif dan ramah terhadap terkendalinya pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana dan terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan hidup.

### **RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA**

Hidup ramah lingkungan adalah gaya hidup yang mencoba untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam dan harta pribadi yang dilakukan oleh pribadi maupun

masyarakat. Pelaku gaya hidup ramah lingkungan sering mencoba untuk mengurangi jejak karbon yang mereka hasilkan dengan mengubah moda transportasi, konsumsi energi, dan konsumsi makanan. Para pendukung gaya hidup ramah lingkungan bermaksud untuk menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alam dan menghargai hubungan simbiosis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam. Praktik dan filosofi umum dari hidup ramah lingkungan sangat terkait dengan prinsip-prinsip keseluruhan pembangunan berkelanjutan.

Budaya berfungsi juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan sifat-sifat dan obyek yang dihadapi setiap harinya adalah lingkungan yang sehat dan bersih. Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, kemudian tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, akan tetapi budaya turut menentukan bagaimana orang memaknai yang ia miliki dalam pesan. Manusia menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan hidupnya, tetapi juga sebagai alat untuk memberi pesan komunikasi kepada perubahan sikap ramah.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan pembangunan daerah perkotaan sekarang ini cenderung kurang memperhatikan faktor lingkungan. Kurang tersedianya berbagai fasilitas kota seperti tempat hunian yang murah dan layak, transportasi, air bersih, listrik, pedagang informal, ruang terbuka hijau dan sebagainya. Ditambah dengan kebijakan pemerintah dalam pembangunan kota yang kurang memperhatikan aspek lingkungan sehingga kehidupan wilayah kota terlihat menjadi lebih padat penduduk dan kendaraan (macet), kumuh, panas dan kotor.

Dengan kata lain kota menjadi kurang aman dan nyaman secara manusiawi dan ekologis. Kondisi di atas dapat diatasi setidaknya-tidaknya terkurangi permasalahannya dengan menciptakan budaya gaya hidup peduli ramah lingkungan. Menanamkan budaya ini dapat dilakukan dengan proses sosialisasi yang terus menerus dengan perilaku konkrit melalui peran komunikasi interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal ini diharapkan masing-masing individu dapat berbagi informasi secara langsung sehingga lebih mudah dalam proses perubahan perilaku.

Selanjutnya dengan proses sosialisasi dan komunikasi interpersonal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap ramah lingkungan. Meskipun tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam menciptakan budaya gaya hidup peduli terhadap ramah lingkungan, namun dapat

dilakukan mulai dari diri sendiri, kelompok dan masyarakat dengan tindakan yang paling sederhana di sekitar kita.

### **Daftar Pustaka**

- Agus M Hardjana, 2003, Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Intrapersonal, Yogya, Kanisius.
- Deddy Mulyana, 1999, Nuansa-Nuansa Komunikasi, Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, 1989, Komunikasi Antar Budaya, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Djalalludin Rakhmat, 2003, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya
- Fred Wibowo, 2007, Kebudayaan Menggugat, Menuntut Perubahan atas Sikap, Perilaku, serta Sistem yang Tidak Berkebudayaan, Yogyakarta, Pinus Book Publisher.
- H.A.W. Widjaja. Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Valentinus Darsono, 1994, Pengantar Ilmu Lingkungan, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya.
- Lala lailatunnajah, 2016, Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Film English Vinglish). Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga,